

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL TEMUAN PENELITIAN

A. Deskripsi Data

1. Gambaran Umum Kuttab Al-Fatih Bekasi

Kuttab sepertinya masih sangat asing namanya bagi sebagian besar masyarakat. Salah satu satuan pendidikan setingkat SD/MI yang sangat berfokus pada penanaman karakter iman dan islam kepada anak-anak sejak usia dini. Satuan pendidikan yang baru merintis kiprahnya pada tahun 2012 dan menawarkan konsep yang amat berbeda dengan satuan pendidikan sederajatnya, unik dan dibutuhkan masyarakat saat ini.

Kuttab Al-Fatih merupakan satuan pendidikan non-formal dengan izin operasional dan memiliki payung hukum sebagai Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) di bawah Dirjen Pendidikan Non Formal dan Informal (PNFI). Maka dari itu, ijazah yang dikeluarkan oleh Kuttab Al-Fatih adalah ijazah Paket A. Terdapat 17 cabang Kuttab diseluruh kota di Indonesia, yaitu Kuttab Al-Fatih Depok, Kuttab Al-Fatih Purwakarta, Kuttab Al-Fatih Semarang, Kuttab Al-Fatih Jakarta Timur, Kuttab Al-Fatih Purwokerto, Kuttab Al-Fatih Surabaya, Kuttab Al-Fatih Gresik, Kuttab Al-Fatih Tangerang, Kuttab Al-Fatih Tangerang Selatan, Kuttab Al-Fatih Jombang, Kuttab Al-Fatih Bandung, Kuttab Al-Fatih Malang, Kuttab Al-Fatih Bogor, Kuttab Al-Fatih

Banda Aceh, Kuttab Al-Fatih Bandar Lampung 1, Kuttab Al-Fatih Bandar Lampung 2, dan Kuttab Al-Fatih Bekasi.

Kuttab Al-Fatih Bekasi yang berlokasi di Jalan H. Awi No. 6 Rt 03/03 Kelurahan Jatiluhur, Kecamatan Jatiasih Kota Bekasi ini merupakan satuan pendidikan setingkat SD/MI yang memiliki tujuan mulia yakni melahirkan generasi muslim yang gemilang di usia belia. Generasi muslim yang cerdas, memiliki akhlak mulia, baik pemahaman Al-Qur'annya, serta memiliki iman yang kuat.

Kuttab Al-Fatih Bekasi menerima peserta didik berusia 5-12 tahun. Memiliki sistem pendidikan yang berbeda sama sekali dengan satuan pendidikan sederajat pada umumnya, memiliki kurikulum khusus yang juga berbeda dengan satuan pendidikan sederajat lainnya. Kurikulum khusus tersebut adalah kurikulum iman dan kurikulum Al-Qur'an. Kurikulum iman mencakup pada pembentukan karakter berupa akidah yang kokoh, akhlak yang mulia, ibadah dengan tata cara yang benar serta membentuk karakter peserta didik yang mampu menjalin hubungan baik dengan lingkungannya. Kurikulum Al-Qur'an, meliputi pembelajaran memperbaiki bacaan Al-Qur'an (*tahsin*), menghafal Al-Qur'an (*tahfizh*), serta mempelajari dan menggali isi kandungan Al-Qur'an. Adapun kurikulum umum yang berupa materi dasar menulis dan berhitung, ilmu alam, ilmu sosial dan keterampilan hidup yang materinya tematik dengan Al-Qur'an dan hadits disesuaikan dengan tema yang sedang dipelajari. Kuttab Al-Fatih Bekasi tidak menambahkan pilihan

ekstrakurikuler kepada para santri dengan alasan anak-anak pada usia Kuttab yaitu usia 5-12 tahun, yang dibutuhkan mereka adalah dekat dengan orang tuanya. Maka setelah kegiatan belajar di Kuttab selesai maka tidak ada kegiatan tambahan dan anak-anak diminta untuk kembali ke rumah.

Kuttab Al-Fatih Bekasi yang berdiri sejak tahun 2013 ini memiliki visi dan misi. Visi Kuttab Al-Fatih Bekasi yaitu, “Melahirkan Generasi Gemilang di Usia Belia.” Adapun misinya sebagai berikut:

1. Pengajaran dan penanaman karakter iman.
2. Menghafal Al-Qur’an.
3. Menggali, meneliti dan membuktikan kemukjizatan Al-Qur’an.
4. Berbahasa peradaban.
5. Memiliki keterampilan hidup.¹

Berbeda dengan satuan pendidikan sederajat seperti Sekolah Dasar (SD) ataupun Madrasah Ibtidaiyah (MI), Kuttab memiliki 2 jenjang pendidikan, yaitu: Kuttab Awal dan Kuttab Qanuni. Dari 2 jenjang ini kemudian dibagi menjadi beberapa level, yaitu Kuttab Awal I sampai III dan Kuttab Qanuni I sampai IV. Pembelajaran yang dicanangkan dalam kuttab ini pun disesuaikan dengan jenjang dari masing-masing peserta didik, dibantu dengan modul-modul yang telah disiapkan sesuai dengan kebutuhan. Konsep pembagiannya adalah pada jenjang Kuttab Awal I dan II menggunakan modul alam. Pada jenjang Kuttab Awal III dan jenjang Kuttab Qanuni I menggunakan modul manusia. Pada jenjang Kuttab Qanuni II dan III berfokus pada *tadabbur* atau menggali isi kandungan ayat-ayat Al-Qur’an.

¹ Catatan lapangan No. 2

Dan pada jenjang yang terakhir, yaitu Kuttab Qanuni IV berfokus pada pembelajaran *sirah* atau sejarah dan perjalanan hidup tokoh-tokoh Islam, serta mampu mengambil hikmah dan pembelajaran dari *sirah* tersebut. Sistem pembelajarannya bersifat tematik yaitu dengan mencuplik ayat-ayat Al-Qur'an yang sesuai dengan pelajaran yang sedang dibahas. Di Kuttab Al-Fatih Bekasi, sampai saat ini jenjang yang berjalan baru sampai pada jenjang Kuttab Qanuni III.

Jumlah santri atau siswa dalam satu kelas pun berbeda tiap jenjang. Untuk kelas Kuttab Awal, setiap kelasnya maksimal berjumlah 12 santri. Sedangkan pada jenjang Kuttab Qanuni tiap kelasnya berjumlah 25-35 santri maksimal. Pada jenjang Qanuni juga diterapkan aturan yaitu kelas untuk laki-laki dan perempuan terpisah. Selain itu, Kuttab Al-Fatih Bekasi memiliki target capaian pembelajaran diantaranya adalah para santri atau siswa mampu menyalin Al-Qur'an, mentadabburi Al-Qur'an, menghafal 7 Juz Al-Qur'an, menguasai ilmu dasar Islam, *sirah*, dan hadits.

Waktu belajar di Kuttab berlangsung pada hari senin sampai hari jum'at, dengan pembagian jam belajar, yaitu untuk Kuttab Awal I pukul 07.15-11.30, Kuttab Awal II dan III pukul 07.15-12.30, dan Kuttab Qanuni pukul 07.15-13.00. Adapun rincian jadwal pelajarannya sebagai berikut:

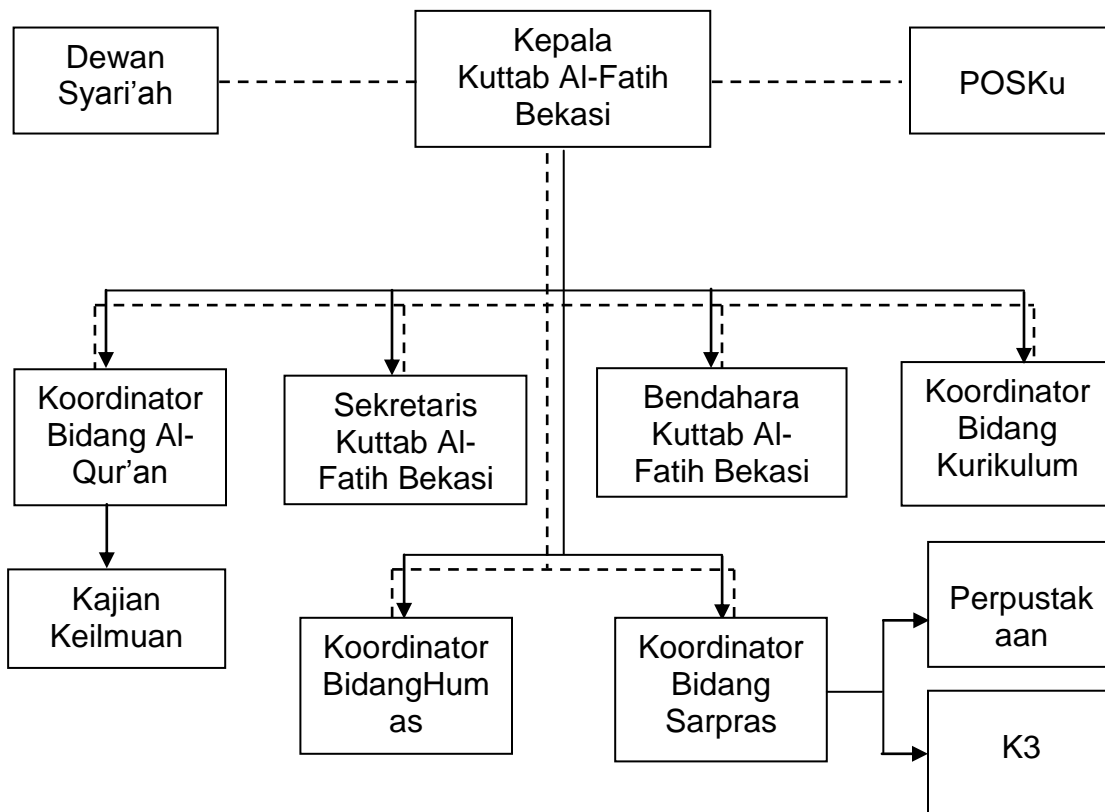
Tabel 4.1
Jadwal Pelajaran Kuttab Al-Fatih Bekasi

Waktu	Kegiatan
07.15-08.00	Ikrar
08.00-09.30	Materi Al-Qur'an
09.30-10.00	Istirahat/Kudapan
10.00-11.30	Materi Iman
11.30-12.30	Makan siang dan persiapan shalat
12.30-13.00	Motivasi dan review materi

Sumber: Hasil wawancara Kepala Kuttab Al-Fatih Bekasi

Sumberdaya pendidik di Kuttab Al-Fatih Bekasi merupakan orang-orang yang memiliki kompetensi yang dibutuhkan dalam sistem pembelajaran yang dirancang. Sebanyak 22 tenaga pendidik yang bertugas mencetak generasi gemilang di usia belia, dikomandoi oleh 1 orang kepala Kuttab dan 1 orang Dewan Syari'ah yang bertugas mengawasi berjalannya sistem pembelajaran. Total berjumlah 24 tenaga pendidik yang semuanya juga merangkap tugas dalam bidang-bidang yang telah ditentukan. Jumlah Guru laki-laki sebanyak 17 orang dan Guru perempuan sebanyak 7 orang. Latar belakang pendidikan para Guru di Kuttab Al-Fatih cukup beragam. Untuk Guru Al-Qur'an latar belakang pendidikannya adalah LIPIA dan lembaga tahfizh Al-Qur'an. Untuk Guru Iman, latar belakang pendidikannya dari perguruan tinggi negeri dan swasta.

Dalam menjalankan fungsi manajemen kelembagaan, Kuttab Al-Fatih memiliki struktur organisasi sebagai bentuk pendistribusian amanah dalam rangka ketercapaian visi dan misi Kuttab Al-Fatih Bekasi. Berikut struktur organisasinya:



Gambar 4.1 Struktur Organisasi Kuttab Al-Fatih Bekasi

Sumber: Data wawancara profil Kuttab

Pada tahun ke-3 dari tahun berdirinya ini, Kuttab Al-Fatih telah memiliki 141 peserta didik dari semua jenjang dengan 11 rombongan belajar. Dalam perjalannya, jumlah peserta didik di Kuttab Al-Fatih Bekasi mengalami peningkatan jumlah peminat di tiap tahunnya. Kuttab Al-Fatih

Bekasi yang pada awal berdirinya memiliki tempat yang tidak cukup besar di daerah Puri Gading Bekasi menerima sebanyak 38 siswa dari yang mendaftar sebanyak 150 anak. Di tahun selanjutnya, Kuttab Al-Fatih Bekasi telah memiliki tempat yang baru dengan kapasitas yang lebih besar di Jalan Haji Awi No. 6 Rt 03/03 Kelurahan Jatiluhur Kecamatan Jatiasih Kota Bekasi. Dengan sarana itu, Kuttab Al-Fatih Bekasi menerima sebanyak 45 siswa dari yang mendaftar sebanyak 190 anak. Ditahun ketiga, Kuttab Al-Fatih Bekasi menerima sebanyak 58 siswa dari yang mendaftar sebanyak 250 anak. Data di atas menunjukkan besarnya kepercayaan masyarakat terhadap Kuttab Al-Fatih Bekasi untuk menitipkan anak-anak mereka dididik pada Kuttab. Selain itu, tentu ada upaya yang dilakukan Kuttab Al-Fatih Bekasi sehingga mampu dipercaya oleh masyarakat luas. Beberapa upaya yang dilakukan Kuttab Al-Fatih Bekasi dalam rangka memasarkan Kuttab kepada masyarakat adalah dengan memasang spanduk, mencetak brosur, melalui media sosial internet berupa *web*, *facebook*, maupun kanal *youtube*, juga melalui aplikasi perbincangan sosial *WhatsApp*. Satu hal lagi adalah informasi yang disampaikan oleh orang tua siswa di Kuttab Al-Fatih Bekasi kepada orang tua lainnya atau informasi dari mulut ke mulut. Berikut tabel perkembangan jumlah siswa Kuttab Al-Fatih tiga tahun terakhir.

Tabel 4.2
Perkembangan Jumlah Siswa Kuttab Al-Fatih Bekasi

No.	Tahun Ajaran	Jumlah Siswa	Jumlah Pendaftar	Jumlah yang diterima
1.	2013/2014	38	150	38
2.	2014/2015	83	190	45
3.	2015/2016	141	250	58

Sumber: Hasil wawancara Kepala Kuttab Al-Fatih Bekasi

Dari jumlah total 141 santri yang ada saat ini, terdapat sebanyak 69 santri laki-laki dan 72 santri perempuan. Dengan rincian perkelas sebagai berikut: kelas Kuttab Awal IA 12 santri, Kuttab Awal IB 12 santri, Kuttab Awal IC 12 santri, Kuttab Awal ID 7 santri, Kuttab Awal IIA 12 santri, Kuttab Awal IIB 12 santri, Kuttab Awal III 10 santri, Kuttab Qanuni I *ikhwan* (laki-laki) 19 santri, Kuttab Qanuni I *akhawat* (perempuan) 16 santri, Kuttab Qanuni II *ikhwan* 15 santri, dan Kuttab Qanuni II *akhawat* 14 santri. Total terdapat 11 kelas atau rombongan belajar di Kuttab Al-Fatih Bekasi saat ini. Santri-santri yang belajar di Kuttab Al-Fatih Bekasi sebagian besar berdomisili dekat dengan lokasi Kuttab, yaitu wilayah Kecamatan Jatiasih. Berikut tabel rincian jumlah siswa Kuttab Al-Fatih Bekasi.

Tabel 4.3
Rincian Jumlah Siswa Kuttab Al-Fatih Bekasi TA. 2015/2016

No.	Kelas	Jumlah Siswa	Ikhwan (laki-laki)	Akhawat (Perempuan)
1.	Kuttab Awal IA	12	4	8
2.	Kuttab Awal IB	12	4	8
3.	Kuttab Awal IC	12	6	6
4.	Kuttab Awal ID	7	5	2
5.	Kuttab Awal IIA	12	5	7
6.	Kuttab Awal IIB	12	5	7
7.	Kuttab Awal III	10	6	4
8.	Kuttab Qanuni I <i>Ikhwan</i>	19	19	0
9.	Kuttab Qanuni I <i>Akhawat</i>	16	0	16
10.	Kuttab Qanuni II <i>Ikhwan</i>	15	15	0
11.	Kuttab Qanuni II <i>Akhawat</i>	16	0	14
Jumlah		141	69	72

Sumber: Hasil wawancara Kepala Kuttab Al-Fatih Bekasi

Pada tahun ajaran baru mendatang, Kuttab Al-Fatih membuka pendaftaran santri baru dan menerima sebanyak 60 santri, yaitu 48 santri Kuttab Awal I dan 12 santri di beberapa level yang lain. Bagi santri baru, Kuttab Al-Fatih Bekasi memiliki program Masa Orientasi Kuttab Al-Fatih (MOKA). Pada kegiatan MOKA tersebut, santri dikenalkan dengan budaya belajar di Kuttab Al-Fatih Bekasi, mengenalkan lingkungan Kuttab dan di

sekitar Kuttab, serta mengenalkan guru-guru dan teman-teman mereka di Kuttab Al-Fatih Bekasi

Selain keunikan-keunikan sebagai bentuk *diferensiasi* (faktor pembeda) dengan satuan pendidikan lain, Kuttab Al-Fatih juga memiliki berbagai program yang menunjang tercapainya visi dan misi Kuttab. Beberapa diantaranya berkaitan erat dengan hubungan sekolah dengan masyarakat, termasuk di dalamnya adalah orang tua. Persatuan Orang tua Santri Kuttab (POSKu) adalah forum silaturahmi para orang tua santri atau peserta didik Kuttab. Kuttab Al-Fatih Bekasi dalam membangun kerja sama yang baik dengan orang tua juga mengadakan berbagai kegiatan untuk orang tua santri. Dalam membangun visi yang satu antara orang tua santri dengan guru di Kuttab, dibentuk juga koordinator orang tua ditiap kelas menggunakan fasilitas perbincangan sosial *WhatsApp*. Selain itu, dalam rangka membentuk kecerdasan sosial yang baik (*muamalah*) serta akhlak yang mulia, santri atau siswa-siswi Kuttab dibekalkan program yang berhubungan langsung dengan masyarakat sekitar Kuttab.

Dalam rangka memenuhi kebutuhan pendanaan operasional pendidikan di Kuttab Al-Fatih Bekasi, saat ini berasal dari donator, wakaf-wakaf dari masyarakat, juga dari biaya peserta didik. Cita-cita besar Kuttab Al-Fatih dalam menjalankan kegiatan pendidikan ini adalah menggratiskan biaya untuk peserta didik. Semua itu sedang dirintis dan salah satu upayanya adalah dengan membentuk lembaga Ta'awun dan Wakaf (Tawaf) yang

menghimpun dana bantuan donasi dan wakaf dari masyarakat luas untuk program pendidikan Kuttab Al-Fatih.

Kuttab Al-Fatih Bekasi berdiri di atas tanah seluas lebih kurang 450 m² dengan satu lokal bangunan gedung tiga lantai. Di dalamnya terdapat sebelas ruang kelas, satu buah ruang perpustakaan, satu buah mushalla, satu buah lapangan, satu buah ruang administrasi, satu buah ruang guru, satu buah pantry, satu buah ruang Kepala Kuttab, enam buah toilet yang bersih, serta lingkungan yang nyaman dan aman untuk kegiatan belajar anak.

Tabel 4.4
Sarana dan Pra Sarana Kuttab Al-Fatih Bekasi

No.	Jenis Sarana Dan Pra Sarana	Jumlah
1.	Gedung	1 unit
2.	Ruang Kelas	11 ruang
3.	Ruang Kepala Sekolah	1 buah
4.	Perpustakaan	1 buah
5.	Mushalla	1 buah
6.	Ruang Guru	1 buah
7.	Lapangan	1 buah
8.	Ruang Administrasi	1 buah
9.	Pantry	1 buah
10.	Toilet	6 buah

Dikatakan Kuttab Al-Fatih Bekasi memiliki lingkungan yang nyaman dan aman untuk kegiatan belajar anak sebab disamping Kuttab masih terdapat kebun dengan pohon-pohon yang rindang, suasananya sangat kondusif untuk belajar, tenang dan sunyi. Jauh dari kebisingan lalu lalang kendaraan bermotor. Kuttab Al-Fatih Bekasi juga berada dilingkungan pendidikan, sebab tepat di sebelah timur Kuttab, berjarak sekitar 100-200 meter terdapat Pesantren Al Amanah dan Pesantren Yayasan Perguruan Islam Daarul Hikmah (YAPIDH) yang juga memiliki satuan pendidikan setingkat SD, SMP, dan SMA. Kondisi tersebut tentunya sangat kondusif untuk membantu kegiatan belajar mengajar.

Di Kuttab Al-Fatih Bekasi tidak disediakan sarana bermain untuk anak. Tujuannya adalah agar santri terbiasa dengan iklim belajar yang serius. Kuttab tidak menganut konsep belajar sambil bermain ataupun bermain sambil belajar. Santri Kuttab sedari awal sudah dikondisikan untuk serius dalam menuntut ilmu. Tidak ada bermain saat belajar. Kuttab Al-Fatih juga tidak menyediakan asrama santri. Satuan pendidikan ini ingin memberi kefahaman kepada para orang tua santri bahwa mereka sebagai orang tua tidak boleh berlepas tangan dalam tanggung jawab terhadap anak-anak mereka. Usia santri Kuttab Al-Fatih Bekasi yang antara 5-12 tahun adalah usia dimana peran orang tua masih sangat besar dalam membantu perkembangan pendidikan anak-anak mereka. Usia yang orang tua harus

dekat dengan anak-anaknya. Oleh sebab itu, Kuttab Al-Fatih tidak menyediakan asrama santri.

Dalam hal prestasi akademik maupun akademik, Kuttab Al-Fatih Bekasi belum memiliki prestasi dalam bidang tersebut karena belum pernah mengikuti perlombaan-perlombaan dalam bidang apapun. Kuttab Al-Fatih Bekasi masih ingin berfokus pada pola pengembangan kurikulum yang diterapkan dalam kegiatan belajar dan mengajar.

2. Peran Hubungan Edukatif Sekolah dengan Masyarakat

Ngalim Purwanto mengemukakan bahwa hubungan edukatif adalah hubungan kerja sama dalam hal mendidik murid, antara guru di sekolah dan orang tua di dalam keluarga.²

Hubungan sekolah dengan orang tua siswa harus terjaga dengan sebaik-baiknya. Ini dimaksudkan agar komunikasi dan segala informasi baik dari sekolah kepada orang tua maupun dari orang tua kepada pihak sekolah dapat berlangsung dengan baik. Keuntungannya adalah sikap saling percaya dan tidak terjadi perbedaan prinsip dan tujuan dalam mendidik si anak. Selain itu, jika ditemukan suatu permasalahan maka akan dapat diselesaikan dengan cara yang baik. Implikasinya tentu terhadap perkembangan anak. Jika hubungan edukatif ini dapat berjalan baik, maka perkembangan kecerdasan anak dalam proses pendidikannya akan baik pula.

² M. Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), h. 194

Kuttab Al-Fatih Bekasi dalam membangun program hubungan edukatif ini berkoordinasi dengan forum silaturahmi orang tua siswa yang dibentuk oleh lembaga tersebut dengan nama Persatuan Orang tua Santri Kuttab (POSKu). Berkaitan dengan POSKu, forum yang memiliki kedudukan sejajar dengan Kepala Kuttab sekaligus memiliki garis koordinasi dengan Kepala Kuttab, memiliki peran yang penting dalam membantu perkembangan Kuttab Al-Fatih Bekasi dalam menjalankan kegiatan belajar mengajar serta pencapaian tujuan pendidikannya. Diantara peran yang dimiliki oleh POSKu adalah membantu Kuttab Al-Fatih Bekasi secara non-struktural baik berupa dukungan moril maupun materil.

Selanjutnya, program-program yang berkaitan dengan hubungan edukatif yang dijalankan oleh Kuttab Al-Fatih Bekasi adalah:

- 1) Belajar Bersama Orang tua (BBO)

Program ini berbentuk pemberian tugas atau proyek kepada siswa yang dalam penyelesaiannya harus melibatkan dan dibantu oleh orang tua. Program ini dilakukan setiap hari jum'at dua pekan sekali. Selain untuk menilai perkembangan akhlak dan pemahaman materi siswa saat di rumah, program ini juga dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada orang tua bahwa mereka juga memiliki tanggung jawab mendidik anak-anak mereka. Seringkali program BBO ini menemui kendala yaitu pengembalian *feedback* dari orang tua kepada

guru di Kuttab, sehingga sedikit menyulitkan bagi guru untuk menilai perkembangan anak saat di rumah.

2) Kajian POSKu

Program ini berbentuk kajian, diskusi, atau seminar yang dihadiri oleh para orang tua siswa. Tema kajian disesuaikan dengan kebutuhan, diantaranya adalah penjelasan kurikulum Kuttab Al-Fatih yang tematik, bedah kitab yang digunakan di Kuttab Al-Fatih, mengkaji ayat-ayat Al-Qur'an yang berhubungan dengan pendidikan keluarga muslim, berkaitan dengan *Parenting Nabawiyah*, serta pola mendidik anak dalam Islam. Disamping itu, program ini juga memberikan kesempatan kepada orang tua siswa untuk mengetahui kondisi lingkungan sekolah ataupun sarana dan pra-sarana yang ada di sekolah, juga untuk mengetahui kondisi para Guru. Kajian ini rutin dilaksanakan tiap bulan di pekan ke-4 sebanyak 12 kali pertemuan setiap tahunnya. Sebagai bentuk komitmen bagi orang tua siswa, Kepala Kuttab memberikan tugas kepada peserta kajian untuk membuat rangkuman dari setiap kajian yang diikuti yang diserahkan pada akhir tahun. Kehadiran orang tua pada kegiatan ini sangat massif. Keuntungan adanya program kajian POSKu ini adalah terbentuknya visi yang sama antara orang tua dengan Kuttab dalam pola pendidikan anak dan tujuan mendidik anak. Kendala yang juga kadangkala muncul adalah adanya orang tua yang tidak bisa hadir

karena waktu yang bentrok dengan kesibukkan mereka. Dalam hal ini, Kuttab AL-Fatih memiliki aturan jika ada orang tua yang tidak hadir sebanyak 3 kali dalam setahun, maka akan dipanggil orang tua tersebut oleh Kepala Kuttab untuk dikonfirmasi.

3) *Home Visit*

Program ini berbentuk kunjungan Guru ke rumah salah satu siswa. Program *Home Visit* bertujuan untuk mengetahui kondisi dan perilaku siswa ketika berada di lingkungan rumah. Selain itu, program *home visit* ini juga dimaksudkan untuk mengetahui kondisi orang tua siswa, baik dari segi kesehatannya maupun pola pendampingan belajar terhadap anaknya.

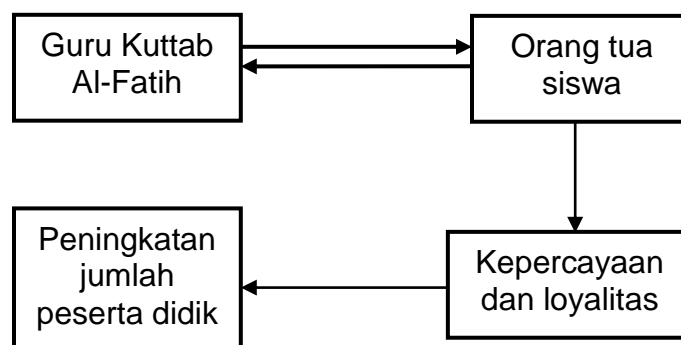
Guna membangun kerja sama yang baik dalam pencapaian tujuan pembelajaran juga, Kepala Kuttab melalui kebijakannya mengeluarkan himbauan untuk orang tua siswa agar tidak mengizinkan anak-anak mereka bermain *gadget* ketika berada di rumah, serta membatasi mereka dalam menonton televisi. Himbauan ini disampaikan Kepala Kuttab saat wawancara orang tua calon siswa dan ditegaskan lagi saat *stadium general* orang tua siswa baru. Selain itu, Kepala Kuttab juga memberikan kesempatan kepada orang tua yang ingin melakukan konsultasi berkaitan dengan keadaan anak mereka yang dianggap menjadi masalah dalam proses pembelajarannya. Waktu konsultasi dilakukan setiap hari rabu.

Bagi orang tua yang ingin memantau atau mengetahui kegiatan pembelajaran yang sedang atau pernah dilakukan putra-putrinya di Kuttab, mereka juga dapat mengetahuinya melalui *web*, *facebook*, ataupun *chanel youtube* Kuttab Al-Fatih Bekasi.

Dari penjelasan di atas, dapat diketahui bahwa Kuttab Al-Fatih Bekasi memiliki program hubungan edukatif yang merupakan satu dari beberapa jenis hubungan sekolah dengan masyarakat. Program yang membangun kerjasama antara sekolah dengan orang tua siswa agar terjadi keserasian dan *sinergisasi* dalam pola pendidikan dan pencapaian tujuan pendidikan dilakukan melalui beberapa kegiatan, diantaranya Belajar Bersama Orang tua (BBO), Kajian POSKu, dan *Home Visit*. Selain itu dikuatkan juga dengan himbauan yang bersifat kebijakan dari Kepala Kuttab agar anak tidak diizinkan menggunakan *gadget* serta portal informasi *online* yang bisa diakses oleh orang tua siswa untuk mengetahui kegiatan pembelajaran yang sedang, akan, ataupun pernah dilakukan anaknya di Kuttab Al-Fatih Bekasi.

Dari paparan data dan analisis data di atas, maka dapat dibuat kesimpulan sementara bahwa program hubungan edukatif yang dilakukan Kuttab Al-Fatih Bekasi berperan dalam membangun kerjasama yang baik antara guru dan orang tua dalam mendidik anak, menumbuhkan loyalitas dan kepercayaan orang tua terhadap Kuttab Al-Fatih Bekasi sehingga mendukung program Kuttab baik secara moril maupun materil. Dengan loyalitas dan kepercayaan tersebut, orang tua santri Kuttab Al-Fatih Bekasi

dapat menjadi informan bagi orang tua lain dan menawarkan mereka agar menyekolahkan anak-anak mereka di Kuttab Al-Fatih Bekasi. Dengan begitu, peran orang tua yang dibangun melalui hubungan edukatif tersebut, membantu Kuttab dalam peningkatan jumlah peserta didik. Berikut display datanya:



Gambar 4.2 Matriks Hubungan Edukatif Sekolah dengan Masyarakat

3. Peran Hubungan Kultural Sekolah dengan Masyarakat

Masyarakat merupakan elemen penting meningkatkan perkembangan sekolah serta pencapaian tujuan pendidikan di sekolah itu sendiri. Menjalin hubungan dengan masyarakat adalah kegiatan yang harus dilakukan oleh sekolah, agar sekolah mampu mengetahui kebutuhan masyarakat sehingga keberadaan sekolah dapat menjadi solusi bagi masyarakat sekitar.

Ngalim Purwanto mengemukakan bahwa hubungan kultural, ialah usaha kerjasama antara sekolah dan masyarakat yang memungkinkan

adanya saling membina dan mengembangkan kebudayaan masyarakat tempat sekolah itu berada.³

Guna membina siswa agar menjadi insan yang berakhlak yang baik dan mampu ber-*muamalah*, menjaga hubungan baik dengan masyarakat dan menjadi solusi bagi masyarakat, Kuttab Al-Fatih Bekasi melakukannya dengan membuat program-program yang bersentuhan langsung dengan masyarakat dan bermanfaat besar bagi masyarakat di lingkungan Kuttab.

Di antara program yang dilakukan oleh Kuttab Al-Fatih Bekasi sebagai bentuk kerjasama antara sekolah dengan masyarakat sekaligus memberikan pendidikan dan membangun kecerdasan sosial bagi para siswa-siswi Kuttab adalah:

- 1) Kegiatan Bakti Sosial (Baksos)

Kegiatan yang bertujuan untuk membangun kecerdasan dan kepekaan sosial bagi siswa. Yang menjadi objek penerima Baksos adalah anak yatim dan dhu'afa di sekitar Kuttab. Dalam kegiatan ini, nama-nama penerima Baksos sudah disiapkan dan disortir oleh para guru. Data diperoleh dari ketua RT setempat agar tepat sasaran. Target penerima Baksos dibagi menjadi beberapa wilayah, dan setiap wilayah ditunjuk satu orang guru sebagai penanggung jawab. Setelah itu, barulah siswa-siswi Kuttab dibagi beberapa kelompok menjadi agen pemberi Baksos di wilayah yang telah ditentukan. Para guru

³ *Ibid*, h. 194

dalam hal ini juga turut mendampingi siswa-siswi mereka. Selain untuk membentuk kecerdasan dan kepekaan sosial bagi siswa-siswi Kuttab, kegiatan Baksos ini juga ingin mewujudkan cita-cita bahwa keberadaan Kuttab Al-Fatih Bekasi di tengah-tengah masyarakat juga dapat member manfaat.

2) Semarak Hari Besar Islam

Program ini dilaksanakan saat momentum hari besar Islam seperti hari raya 'Idhul Adha dengan membagikan daging hewan kurban, pawai *Muharram* atau tahun baru Islam dan menyambut datangnya bulan suci *Ramadhan*. Biasanya siswa-siswi melakukan pawai keliling lingkungan Kuttab, menyapa masyarakat dan mengingatkan mereka dengan membagikan *sticker-sticker* kata-kata hikmah terhadap hari-hari besar Islam tersebut.

3) Kuttab Al-Qur'an

Program yang memberikan pengajaran Al-Qur'an bagi masyarakat sekitar, terutama anak-anak usia sekolah dasar, yang bukan santri Kuttab. Dilaksanakan setiap setelah shalat 'Ashar dan Subuh. Tim Pengajarnya berasal dari pihak yayasan Al-Fatih dan juga guru Kuttab Al-Fatih Bekasi. Kegiatan Kuttab Al-Qur'an ini merupakan bagian dari upaya pembudayaan keilmuan masyarakat sekitar Kuttab Al-Fatih Bekasi, khususnya dalam bidang Al-Qur'an.

4) Kegiatan DKM Al-Fatih

Kuttab Al-Fatih Bekasi memiliki sebuah mushalla. Mushalla yang diberi nama Al-Fatih ini memiliki kepengurusan dan memiliki program-program yang juga digunakan untuk kegiatan keagamaan masyarakat sekitar. Kepengurusan DKM Al-Fatih ini juga melibatkan masyarakat, termasuk di dalamnya adalah Ketua RT setempat. Program atau kegiatan yang selama ini berlangsung adalah perbaikan bacaan Al-Qur'an (tahsin) untuk ibu-ibu setiap hari kamis, kegiatan kajian *syuruq* tiap hari sabtu pagi, dan kegiatan pengajian anak-anak.

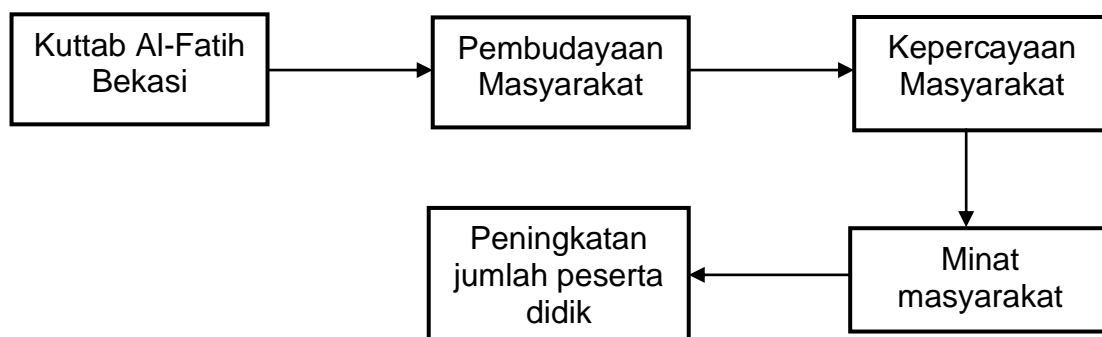
Keseluruhan program-program kultural di atas terlaksana dengan baik dan mendapat respon positif dari masyarakat. Dengan adanya program-program yang bermanfaat bagi masyarakat ini, tentu diharapkan terjalinnya kerjasama yang baik antara Kuttab Al-Fatih Bekasi dengan masyarakat. Dalam pelaksanaannya, Kuttab Al-Fatih Bekasi tidak mengalami satu kendala apapun sehingga semua kegiatan dapat berjalan lancar. Selain itu, dengan terselenggaranya kegiatan kultural tersebut menuai kebaikan bagi Kuttab yaitu tumbuhnya kenyamanan bagi para guru dalam mengajar dan kemudahan-kemudahan yang lain bagi Kuttab Al-Fatih Bekasi khususnya dalam hal-hal administrasi. Di samping itu, masyarakat juga memperoleh manfaat dari program hubungan kultural yang dijalankan Kuttab Al-Fatih Bekasi yaitu membantu masyarakat dalam bidang sosial, ekonomi, budaya, serta pembudayaan keislaman.

Dari paparan di atas, diketahui bahwa Kuttab Al-Fatih Bekasi telah mampu menjalin kerjasama yang baik dengan masyarakat sekitar sekolah. Dengan mengedepankan pendekatan keislaman dan kebutuhan masyarakat, Kuttab Al-Fatih Bekasi menjalankan program-program yang memberikat manfaat kepada masyarakat. Hal ini ditunjukkan dengan berjalan baiknya program dan antusiasme masyarakat untuk menerima dan mengikuti program-program kultural kemasyarakatan yang dijalankan Kuttab Al-Fatih Bekasi. Penerimaan dan kepercayaan masyarakat terhadap program-program Kuttab Al-Fatih ini akan membantu dalam pencapaian tujuan pendidikan di Kuttab Al-Fatih Bekasi dan akan menarik minat masyarakat untuk menyekolahkan anak-anak mereka di Kuttab Al-Fatih Bekasi, sehingga akan memberi efek pada peningkatan jumlah peserta didik di Kuttab Al-Fatih Bekasi.

Hubungan kultural yang dibangun Kuttab Al-Fatih Bekasi mendapat respon positif sebab telah memberikan manfaat kepada masyarakat. Dengan terlaksananya program-program tersebut akan mampu menumbuhkan kepercayaan dari masyarakat terhadap Kuttab Al-Fatih Bekasi. Keduanya saling memperoleh keuntungan. Bagi masyarakat dengan adanya program-program kultural dari Kuttab Al-Fatih Bekasi, membantu mereka dalam bidang sosial, ekonomi, budaya, serta keilmuan. Bagi Kuttab Al-Fatih Bekasi, dengan terjalin hubungan harmonis dengan masyarakat menghadirkan kenyamanan bagi para guru dan warga Kuttab untuk menjalankan kegiatan

belajar mengajar. Di samping itu, kemudahan-kemudahan juga diterima oleh Kuttab Al-Fatih khususnya dalam bidang administrasi, tujuan, visi dan misi pendidikan akan mudah tercapai dan kepercayaan masyarakat akan semakin kuat terjalin.

Dari paparan data dan analisis data di atas, dapat disimpulkan bahwa peran hubungan kultural sekolah dengan masyarakat yang dilakukan Kuttab Al-Fatih Bekasi menjadikan Kuttab Al-Fatih Bekasi mampu untuk membentuk pembudayaan masyarakat dalam bidang keilmuan dan keislaman. Selain itu, hubungan kultural yang dilakukan telah menumbuhkan kepercayaan masyarakat terhadap Kuttab sehingga memberi pengaruh menarik minat masyarakat untuk menyekolahkan anak-anak mereka di Kuttab Al-Fatih Bekasi. Dengan demikian, kerjasama antara Kuttab Al-Fatih Bekasi dengan masyarakat melalui kegiatan hubungan kultural dapat membantu Kuttab dalam peningkatan jumlah peserta didik. Dapat digambarkan display data sebagai berikut:



3.3 Matriks Hubungan Kultural Sekolah dengan Masyarakat

4. Peran Hubungan Institusional Sekolah dengan Istitusi Lain

Ngalim Purwanto menerangkan bahwa hubungan institusional, yakni hubungan kerja sama antara sekolah dengan lembaga-lembaga atau instansi-instansi resmi lain, baik swasta maupun pemerintah.⁴ Hubungan institusi yang dibangun oleh Kuttab Al-Fatih Bekasi yaitu kerjasama dengan RT 03 dan RW 03 Kelurahan Jatiluhur Kecamatan Jatiasih kota Bekasi. Selain itu, izin operasional kelembagaan juga bekerjasama dengan Dirjen PNFI kota Bekasi. Selanjutnya, kerjasama antar institusi yang dilakukan juga adalah hubungan internal antar Kuttab di kota lain, serta hubungan kemitraan dengan Madrasah Al-Fatih di Hambalang, Bogor. Pernah juga Kuttab Al-Fatih Bekasi menjalin kerjasama dengan lembaga-lembaga kemanusiaan seperti Aksi Cepat Tanggap (ACT) dan Komite Indonesia untuk Solidaritas Palestina (KISPA), dalam rangka menyalurkan donasi untuk Palestina. Kerjasama ini bersifat insidental dan tidak saling mengikat.

Jika Dianalisa dari data yang ada, Kuttab Al-Fatih Bekasi belum melakukan kerjasama yang mengikat dengan lembaga lain khususnya dalam upaya pengembangan kurikulum pembelajaran. Dan kerjasama yang dibangun belum terlalu luas. Hal tersebut berdasarkan atas asas kebutuhan dan sumberdaya yang ada di Kuttab Al-Fatih Bekasi saat ini sudah memenuhi kebutuhan. Baik dari segi pendidik maupun dalam pengembangan kurikulum pembelajaran.

⁴ *Ibid*, h.194

Selanjutnya, hubungan internal antar Kuttab di kota lain dan hubungan kemitraan dengan Madrasah Al-Fatih di Hambalang, Bogor berupa kegiatan yang bertujuan meningkatkan kapasitas para guru, seperti pelatihan dan workshop guru juga perlombaan hafalan Qur'an antar guru Kuttab.

Dari paparan data dan analisis data di atas, dapat disimpulkan bahwa peran hubungan institusional yang dilakukan Kuttab Al-Fatih Bekasi berupa kerjasama dengan lembaga pemerintahan dalam hal izin operasional dan hubungan internal antar Kuttab semakin menguatkan kepercayaan masyarakat sebab Kuttab Al-Fatih memiliki payung hukum yang jelas, sehingga membantu Kuttab dalam menarik minat masyarakat untuk menitipkan anak-anak mereka di Kuttab Al-Fatih Bekasi. Dengan demikian, hubungan institusional yang dibangun Kuttab Al-Fatih Bekasi akan membantu dalam peningkatan jumlah peserta didik di Kuttab Al-Fatih Bekasi.

B. Temuan Penelitian

Hubungan edukatif yang dibangun oleh Kuttab Al-Fatih Bekasi memiliki peran yang besar dalam menjalin kepercayaan dan kerjasama yang baik antara orang tua dan para guru di Kuttab. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ustadz Gugun Abdullah selaku penanggung jawab kurikulum Al-Qur'an Kuttab Al-Fatih Bekasi, kegiatan Kuttab yang melibatkan orang tua peserta didik secara langsung diantaranya Belajar Bersama Orang tua (BBO) yang merupakan penugasan dari guru kepada siswa untuk belajar bersama orang tua di rumah. Kemudian kajian POSKu. POSKu adalah kependekan

dari Persatuan Orang tua Santri Kuttab. Kajian POSKu ini rutin berjalan tiap satu bulan sekali. Ustadz Gugun menambahkan, dalam kegiatan kajian POSKu ini, orang tua siswa ditugaskan untuk meresume hasil kajian setelah berlangsung selama satu tahun. Hal ini dimungkinkan untuk membantu memberi pemahaman kepada orang tua siswa dalam hal materi-materi yang diberikan, selain itu menjalin silaturahmi lebih kuat. Dalam pelaksanaan kajian POSKu ini, ada kendala yang seringkali muncul yaitu, waktu kajian yang bentrok dengan kegiatan orang tua siswa.

Terakhir adalah kegiatan *home visit*. Kegiatan yang dilakukan oleh guru dengan berkunjung ke rumah salah satu siswa kuttab. Bertujuan untuk melihat kondisi anak ketika di sekolah sekaligus mengetahui kondisi orang tua mereka.

Selain program yang terencana di atas, ada juga himbauan yang disampaikan oleh kepala Kuttab kepada orang tua siswa agar mereka menjaga kondisi belajar siswa di rumah dengan tidak mengizinkan siswa menggunakan *gadget*, membatasi siswa menonton televisi serta mengawasi apa yang ditontonnya. Semua itu bertujuan untuk menjaga siswa agar tidak terkontaminasi dengan budaya-budaya asing yang bertentangan dengan budaya Islam, yang sangat mungkin muncul dari tontonan mereka dan permainan-permainan di *gadget*.

Dari paparan di atas, temuan penelitian yang diperoleh bahwa Kuttab Al-Fatih Bekasi telah mampu memaksimalkan peran hubungan edukatif

sekolah dengan masyarakat yaitu dengan terbentuknya kerjasama yang baik antara guru dan orang tua dalam tanggung jawab mendidik serta tumbuhnya loyalitas dan kepercayaan orang tua terhadap kegiatan Kuttab Al-Fatih Bekasi.

Selanjutnya, berkaitan dengan hubungan kultural. Hubungan kultural adalah jenis hubungan sekolah dengan masyarakat yang berhubungan langsung dengan masyarakat sekitar sekolah. Tuntutan yang dibangun adalah agar sekolah dapat membangun kepercayaan masyarakat sekitar dengan mampu membuat program yang memberikan solusi sesuai kebutuhan masyarakat.

Hasil wawancara peneliti dengan Ustadz Gugun Abdullah, dalam memaksimalkan hubungan kultural yang memiliki peran besar dalam keberhasilan pencapaian visi dan misi Kuttab secara efektif dan efisien, Kuttab Al-Fatih Bekasi melakukan beberapa program, diantaranya kegiatan bakti sosial. Kegiatan berbagi kepada masyarakat yang segmentasinya adalah masyarakat sekitar yang tergolong membutuhkan secara ekonomi khususnya. Kuttab Al-Qur'an yang diperuntukkan anak-anak di sekitar Kuttab untuk belajar memperbaiki bacaan Al-Qur'an. Semarak hari besar Islam, yang dilangsungkan dengan pawai keliling lingkungan masyarakat sekaligus mensyiarkan hari besar Islam kepada masyarakat. Terakhir adalah program yang dilaksanakan oleh Dwan Kemakmuran Mushalla (DKM) Al-Fatih, daintanya pengajian untuk ibu-ibu dan untuk anak-anak.

Ketika ditanyakan adakah kendala dalam membangun hubungan dengan masyarakat, Ustadz Gugun menjelaskan bahwa sampai saat ini tidak ada kendala ataupun kesulitan-kesulitan yang dialami Kuttab. Justru masyarakat amat antusias menerima program kemasyarakatan dari Kuttab dan mendukung kegiatan-kegiatan tersebut.

Dari paparan di atas, temuan penelitian yang diperoleh bahwa Kuttab Al-Fatih Bekasi telah mampu memaksimalkan peran hubungan kultural dengan menjadi satuan pendidikan yang mampu membentuk kebudayaan keilmuan dan keislaman masyarakat dan mampu menumbuhkan kepercayaan masyarakat terhadap Kuttab sehingga memberi pengaruh menarik minat masyarakat untuk menyekolahkan anak-anak mereka di Kuttab Al-Fatih Bekasi

Selanjutnya berkaitan dengan hubungan institusional. Hubungan institusional merupakan jalinan hubungan antara sekolah dengan institusi lain baik swasta maupun pemerintah. Menjalin hubungan dengan insitusi lain tentu memiliki peran yang cukup besar dalam rangka pengembangan pendidikan sebuah sekolah didasarkan kebutuhan dan keunikan sekolah tersebut. Di samping itu, kerjasama ini akan menguatkan posisi sekolah dalam mengembangkan pola pendidikannya dan penilaian di mata masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan kepala Kuttab Al-Fatih Bekasi bahwa sejauh ini Kuttab Al-Fatih Bekasi belum menjalin kerjasama

yang mengikat dengan institusi lain secara luas. Hal ini didasarkan pada kebutuhan. Kebutuhan sumberdaya guru yang ada dengan pola pendidikan Kuttab sudah memenuhi dan menunjang tercapainya visi dan misi.

Adapun hubungan institusi yang dibangun oleh Kuttab Al-Fatih Bekasi yaitu kerjasama dengan RT 03 dan RW 03 Kelurahan Jatiluhur Kecamatan Jatiasih kota Bekasi. Selain itu, izin operasional kelembagaan juga bekerjasama dengan Dirjen PNFI kota Bekasi. Kuttab Al-Fatih Bekasi juga menjalin hubungan kerjasama dengan institusi lain yang sifatnya internal antar Kuttab dan hubungan kemitraan dengan Madrasah Al-Fatih di Hambalang, Bogor yang juga masih bagian internal. Kuttab Al-Fatih Bekasi juga pernah menjalin hubungan dengan institusi lain namun sifatnya insidental dan tidak mengikat. Institusi tersebut adalah Aksi Cepat Tanggap (ACT) dan Komite Indonesia untuk Solidaritas Palestina (KISPA), dalam rangka menyalurkan donasi untuk Palestina.

Dari paparan data di atas, temuan penelitian yang diperoleh bahwa Kuttab Al-Fatih Bekasi telah melakukan kerjasama dengan institusi lain baik dengan institusi pemerintah maupun swasta. Meski belum terlalu luas, namun kerjasama institusi yang dibangun telah menguatkan posisi Kuttab untuk dipercaya oleh masyarakat.

C. Pembahasan Temuan Penelitian

Pada penelitian yang memiliki sub-fokus untuk mengetahui peran hubungan edukatif, peran hubungan kultural, dan peran hubungan

institusional terhadap peningkatan jumlah peserta didik ini, akan memulai pembahasan berdasarkan analisis data dari hasil wawancara dan studi dokumentasi. Kemudian keseluruhannya akan dideskripsikan berdasarkan teori yang relevan.

Hubungan sekolah dengan masyarakat memiliki peran yang penting dalam pencapaian tujuan pendidikan yang diharapkan oleh sekolah. Menjalin hubungan yang harmonis dengan masyarakat menjadi bagian yang perlu dirancang sematang mungkin, guna meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap sekolah. Manajemen sekolah atau lembaga pendidikan diharapkan dapat melakukan analisis mendalam berkaitan dengan kebutuhan, kebudayaan, maupun kondisi sosial pada masyarakat di sekitar lingkungan sekolah agar perencanaan program hubungan sekolah dengan masyarakat betul-betul bermanfaat dan menjadi solusi kehidupan bagi masyarakat.

Ngalim Purwanto berpendapat, bahwa hubungan kerja sama sekolah dan masyarakat itu dapat digolongkan menjadi tiga jenis hubungan, yaitu :

- a. Hubungan Edukatif, ialah hubungan kerja sama dalam hal mendidik/murid, antara guru di sekolah dan orang tua di dalam keluarga. Adanya hubungan ini dimaksudkan agar tidak terjadi perbedaan prinsip atau bahkan pertentangan yang dapat mengakibatkan keraguan-raguan pendirian dan sikap pada diri anak/murid.
- b. Hubungan Kultural, ialah usaha kerjasama antara sekolah dan masyarakat yang memungkinkan adanya saling membina dan mengembangkan kebudayaan masyarakat tempat sekolah itu berada.
- c. Hubungan Institusional, yakni hubungan kerja sama antara sekolah dengan lembaga-lembaga atau instansi-instansi resmi lain, baik swasta maupun pemerintah, seperti hubungan kerja sama antara

sekolah dengan sekolah-sekolah lain, dengan kepala pemerintahan setempat, jawatan penerangan, jawatan pertanian, perikanan dan peternakan, dengan perusahaan-perusahaan Negara atau swasta yang berkaitan dengan perbaikan dan perkembangan pendidikan pada umumnya.⁵

Kuttab Al-Fatih Bekasi dalam perjalanan karir kelembagaannya telah melaksanakan dua jenis hubungan dari tiga jenis hubungan yang ada. Adapun dua jenis hubungan tersebut adalah hubungan edukatif dan hubungan kultural. Sedangkan hubungan institusional, Kuttab Al-Fatih Bekasi belum melakukannya secara luas.

Dalam memanfaatkan peran hubungan edukatif, Kuttab Al-Fatih Bekasi telah menjalankan beberapa program yang mampu menjalin kolaborasi apik antara pihak sekolah dalam hal ini para guru dengan orang tua siswa. Tercermin pada beberapa program diantaranya Belajar Bersama Orang tua (BBO) yang dilaksanakan setiap dua pekan sekali, kajian POSKu yang dilaksanakan setiap satu bulan sekali, serta *home visit* yang dilakukan oleh guru. Dengan berjalannya program hubungan edukatif tersebut, tentunya dapat meningkatkan kepercayaan orang tua siswa terhadap sekolah. Selain itu juga, ada timbal balik yang bisa saling menguntungkan yaitu para guru dapat mengetahui kebutuhan dan harapan orang tua dan orang tua juga dapat mengetahui kebutuhan guru atau sekolah tersebut. Dengan begitu, kerjasama akan terjalin kuat dan perkembangan peserta didik akan cepat dirasakan.

⁵ *Ibid*, h. 194

Hubungan kultural yang dibangun Kuttab Al-Fatih Bekasi juga sangat baik. Membangun kepercayaan dengan memberikan solusi serta pemenuhan kebutuhan masyarakat sekitar. Khususnya dalam bidang keilmuan Al-Qur'an. Diantara program yang dijalankan Kuttab Al-Fatih Bekasi dalam membangun hubungan kultural adalah bakti sosial (Baksos). Kegiatan yang bertujuan untuk membangun kepekaan sosial bagi siswa. Yang menjadi objek penerima Baksos adalah anak yatim dan dhu'afa di sekitar Kuttab. Semarak Hari Besar Islam. Program ini dilaksanakan saat momentum hari besar Islam seperti hari raya 'Idhul Adha dengan membagikan daging hewan kurban, pawai *Muharram* atau tahun baru Islam dan menyambut datangnya bulan suci *Ramadhan*. Biasanya siswa-siswi melakukan pawai keliling lingkungan Kuttab, menyapa masyarakat dan mengingatkan mereka dengan membagikan *sticker-sticker* kata-kata hikmah. Kuttab Al-Qur'an. Program yang memberikan pengajaran Al-Qur'an bagi masyarakat sekitar, terutama anak-anak usia sekolah dasar. Dilaksanakan tiap setelah shalat 'Ashr dan Subuh. Kegiatan DKM Al-Fatih. Kuttab Al-Fatih Bekasi memiliki sebuah mushalla. Mushalla Al-Fatih ini memiliki kepengurusan dan memiliki program-program yang juga digunakan untuk kegiatan keagamaan masyarakat sekitar. Program atau kegiatan yang selama ini berlangsung adalah perbaikan bacaan Al-Qur'an (tahsin) untuk ibu-ibu setiap hari kamis, kegiatan kajian dan bermalam hari jum'at malam sampai sabtu pagi, dan kegiatan pengajian anak-anak.

Sebagaimana halnya hubungan edukatif, hubungan kultural juga akan memberikan pengaruh positif terhadap berjalannya program pendidikan di Kuttab Al-Fatih Bekasi ketika Kuttab mampu membangun hubungan terhadap masyarakat dengan baik. Dan hal tersebut telah dilakukan oleh Kuttab Al-Fatih Bekasi. Dengan demikian, kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pendidikan dasar tersebut akan meningkat dan akan terbangun juga hubungan saling melengkapi satu sama lain.

Berjalan baiknya peran dua jenis hubungan sekolah dengan masyarakat di atas memberi pengaruh terhadap peningkatan jumlah peserta didik di Kuttab Al-Fatih Bekasi. Berdasarkan data yang diterima, jumlah peserta didik Kuttab Al-Fatih Bekasi mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Pada tahun pertama jumlah peserta didik yang diterima Kuttab Al-Fatih Bekasi sejumlah 38 orang. Di tahun ke-dua jumlah peserta didiknya sejumlah 83 orang. Dan saat ini, jumlah peserta didik di Kuttab Al-Fatih Bekasi berjumlah 141 orang.

Untuk jenis hubungan sekolah dengan masyarakat yang ke-tiga berdasarkan pendapat Ngalm di atas, yaitu hubungan institusional, Kuttab Al-Fatih Bekasi belum melakukan secara maksimal. Adapun hubungan institusi yang dibangun oleh Kuttab Al-Fatih Bekasi yaitu kerjasama dengan RT 03 dan RW 03 Kelurahan Jatiluhur Kecamatan Jatiasih kota Bekasi. Selain itu, izin operasional kelembagaan juga bekerjasama dengan Dirjen PNFI kota Bekasi. Kuttab Al-Fatih Bekasi juga menjalin hubungan kerjasama

dengan institusi lain yang sifatnya internal antar Kuttab dan hubungan kemitraan dengan Madrasah Al-Fatih di Hambalang, Bogor yang juga masih bagian internal. Kuttab Al-Fatih Bekasi juga pernah menjalin hubungan dengan institusi lain namun sifatnya insidental dan tidak mengikat. Institusi tersebut adalah Aksi Cepat Tanggap (ACT) dan Komite Indonesia untuk Solidaritas Palestina (KISPA), dalam rangka menyalurkan donasi untuk Palestina. Namun demikian, hubungan institusi yang telah dibangun ini mampu menguatkan posisi Kuttab Al-Fatih Bekasi dalam memperoleh kepercayaan masyarakat.

Selain itu, berdasarkan hasil studi dokumentasi dan wawancara, dalam memaksimalkan peran hubungan sekolah dengan masyarakat, Kuttab Al-Fatih juga menggunakan teknik-teknik hubungan sekolah dengan masyarakat. Diantaranya adalah teknik langsung dan tidak langsung, sebagaimana dikemukakan oleh Soetjipto dan Rafli Kosasi.

a. Teknik Langsung

Teknik langsung dapat dilakukan dengan (a) tatap muka kelompok dan tatap muka individual, (b) melalui surat kepada orang tua siswa, dan (c) melalui media massa.

b. Teknik Tidak Langsung

Yang dimaksud teknik tidak langsung di sini adalah kegiatan-kegiatan yang secara tidak sengaja dilakukan oleh pelaku atau

pembawa pesan akan tetapi mempunyai nilai positif untuk kepentingan husemas.⁶

Dari pemahaman teori di atas, Kuttab Al-Fatih lebih banyak menggunakan teknik langsung. Diantara teknik langsung yang digunakan oleh Kuttab Al-Fatih Bekasi adalah melalui program kajian POSKu, *home visit*, konsultasi orang tua, melalui media elektronik berupa jejaring sosial *facebook*, *website*, dan kanal *youtube*. Tidak lupa juga menggunakan fasilitas perbincangan sosial *WhatsApp*. Kegiatan Bakti sosial dan semarak hari besar Islam dengan pawai keliling di lingkungan masyarakat, Kuttab Al-Qur'an, serta kegiatan-kegiatan DKM Al-Fatih juga termasuk dalam teknik hubungan sekolah dengan masyarakat yang dilakukan oleh Kuttab Al-Fatih Bekasi. Untuk teknik tidak langsung adalah penggunaan Mushalla Al-Fatih untuk masyarakat umum.

Selain itu, Daryanto mengemukakan teknik-teknik yang dapat dilakukan sekolah dalam melakukan hubungan dengan masyarakat yang, yaitu:

Teknik-teknik yang dapat dilakukan sekolah dalam melakukan hubungan dengan masyarakat yaitu dengan melakukan laporan kepada orang tua peserta didik, buletin sekolah, surat kabar, pameran sekolah, *open house*, kunjungan ke sekolah, kunjungan ke rumah peserta didik, penjelasan personil sekolah, profil sekolah melalui kreasi peserta didik, laporan tahunan, organisasi perkumpulan alumni sekolah dan kegiatan ekstrakurikuler.⁷

⁶ Soetjipto dan Rafli Kosasi, *Profesi Keguruan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), h.196

⁷ Daryanto, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), h.76

Dalam pemaparan teori di atas, Kuttab Al-Fatih Bekasi melakukan teknik-teknik hubungan sekolah dengan masyarakat berupa laporan kepada orang tua peserta didik, buletin dan surat kabar yang saat ini lebih menggunakan media elektronik berupa jejaring sosial *facebook* dan *website*, kunjungan orang tua ke sekolah, kunjungan guru ke rumah peserta didik, serta penjelasan personil sekolah oleh kepala Kuttab.